

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh,2005:1). Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak, perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Masitoh dkk, (Wiewin Rahayu, 2005:2).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal angka 14 menyatakan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau masa keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode

keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap 1). Dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan anak usia dini pada bidang pendidikan, pemerintah berusaha memfasilitasi dengan dikembangkannya kurikulum PAUD yang diharapkan dapat membantu memberikan pendidikan yang berkualitas pada anak usia dini. Dengan rujukan kurikulum ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan keluarga (informal), lembaga pendidikan masyarakat (nonformal) dan lembaga pendidikan anak usia dini formal (TK) (Trianto, 2011, hlm. 8).

Pada kurun usia prasekolah disebut sebagai masa keemasan (the golden age). Pada masa keemasan tersebut, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai usaha pengembangan seluruh potensi dirinya. Menurut Hurlock bermain merupakan bagian penting dalam pendidikan anak menuju perkembangan normal yang sesuai dengan kodrat anak. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka kelompok bermain dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran bahasa khususnya dalam peningkatan kosa kata anak melalui prinsip-prinsip sambil belajar. Pendidikan anak usia sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan anak kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas dan terampil serta bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Pendidikan untuk anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan banyak biaya mahal karena melalui suatu wadah tertentu anak usia dini sudah dapat pendidikan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar rumahnya.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangatlah penting dan akan sangat menentukan kualitas anak dimasa yang akan datang. Anak adalah seorang individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal, upaya-upaya perkembangan tersebut alangkah baiknya dilakukan melalui belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Halimatus Sa'diyah, 2017

*METODE FINGER PAINTING UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A TK LESTARI CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak, melalui bermain anak dapat memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan, menemukan perasaannya dan anak dapat berkreasi.

Lebih lanjut Menurut Meti (2015) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak juga dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya dan orang lain. Hal tersebut dikarenakan perkembangan motorik yang baik akan membuat anak lebih percaya diri dengan kemampuannya bereksplorasi melalui aktivitas motoriknya tanpa gangguan. Sehingga dengan penguasaan keterampilan motorik yang baik, dapat membuat anak lebih mandiri untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

Magil Richard (1989: 103) dalam Andri mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit dan mengancing baju.

Tujuan kemampuan motorik halus di antaranya adalah: 1) saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain, 2) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal, 3) semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka akan semakin besar rasa kepercayaan dirinya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang perkembangan motoriknya belum optimal. berdasarkan hasil observasi di TK Lestari Cilegon, dari 16 orang anak, terdapat 6 orang anak atau 55% yang mengalami keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus dan 10 orang atau 45% yang sudah menunjukkan keterampilan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya latihan motorik halus secara rutin dan berkelanjutan. Keterlambatan perkembangan ketrampilan motorik halus tersebut dapat ditemui dan dilihat ketika anak sedang menulis atau memegang alat tulis. Dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Halimatus Sa'diyah, 2017

*METODE FINGER PAINTING UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A TK LESTARI CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka belum terampil dalam menulis bahkan terlihat kaku ketika sedang memegang krayon bahkan dua orang anak tangannya terlihat gemetar ketika sedang memegang krayon untuk mewarnai. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga peneliti tertarik dengan kegiatan *finger painting* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

kegiatan *finger painting* atau biasa kita kenal dengan istilah melukis dengan jari tangan merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi di atas kertas. Melalui kegiatan *finger painting* ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik jari dan tangan sebagai dasar keterampilan menggambar dan melukis, kegiatan *finger painting* pun sangat menarik untuk anak usia dua tahun keatas karena dimana jari tangan anak bersentuhan langsung dengan media nya yaitu cat.

Kegiatan *finger painting* dipilih oleh peneliti sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Karena metode ini jarang digunakan dalam pembelajaran padahal sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Alat dan bahan untuk kegiatan *finger painting* juga sederhana dan mudah didapatkan.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan penalaran melalui penelitian sederhana maka peneliti merumuskan judul “Metode *Finger Painting* untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A TK Lestari Cilegon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok A TK Lestari Cilegon?
2. Bagaimana kondisi motorik halus anak di kelompok A TK Lestari Cilegon?

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Halimatus Sa'diyah, 2017

*METODE FINGER PAINTING UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A TK LESTARI CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus melalui media kegiatan *finger painting* pada kelompok A TK Lestari Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017.
2. untuk mendeskripsikan hasil motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok A TK Lestari Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca serta dapat memberikan manfaat dalam menjelaskan secara teoritis penelitian ini tentang kegiatan melukis menggunakan jari tangan atau yang biasa kita kenal dengan *finger painting* yang menjadi salah satu media untuk membantu melatih perkembangan motorik halus anak pada kelompok A TK Lestari Cilegon.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi anak

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus nya melalui kegiatan *finger painting*

##### b. Bagi guru

Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

sebagai salah satu alternatif atau sarana untuk memilih media pembelajaran yang efektif dalam belajar melatih perkembangan motorik halus anak.

##### c. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui dan memahami metode dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*, sehingga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Halimatus Sa'diyah, 2017

METODE FINGER PAINTING UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A TK LESTARI CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membimbing, membina anak-anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusya.

d. Bagi Peneliti

Untuk hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini dapat membantu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang peneliti dapatkan dari kurikulum.

## E. Definisi Istilah

### 1. *Finger Painting* (Melukis dengan Jari Tangan)

Kegiatan bermain *finger painting* merupakan salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. *Finger painting* itu sendiri mempunyai arti bahwa melukis dengan jari tangan yang kegiatan dalam melukisnya dilakukan langsung oleh anak-anak. Dalam kegiatan ini anak yang akan berperan aktif dalam melukis karena yang pertama anak dituntut untuk dapat berimajinasi dalam melukis dengan jari tangannya dan anak harus memberanikan diri untuk dapat membuat bentuk sederhana baik itu secara beraturan maupun tidak beraturan. Dalam kegiatan melukis ini anak-anak boleh membuat lukisan apa saja yang ada didalam imajinasinya seperti melukis dirinya sendiri, anggota keluarganya, tanaman, hewan, pemandangan maupun bentuk atau simbol lain. Kegiatan ini dilakukan secara nyata artinya kita dapat melihat langsung hasil kreativitas atau imajinasi anak-anak pada saat melukis.

PGPAUD UPI Kampus Serang

Halimatus Sa'diyah, 2017

METODE FINGER PAINTING UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A TK LESTARI  
CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu